



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP REALITAS MASYARAKAT PONTIANAK SERTA KAITANNYA DENGAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN

Nadia Rahmattika

Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Rahmattikanadia@gmail.com

Abstract

Life during the Covid-19 pandemic gave birth to new habits, from that habit arising values due to the fruits of public awareness in taking action in response to the spread of the Covid-19 virus which has increased several times in Pontianak City, habits that arise during the pandemic often become a burden for some of the lower middle class in Pontianak City, but not a few people are also able to take wisdom and lessons from the rampant spread of This Covid-19. The impact caused by Covid-19 also affects several sectors in Pontianak such as the economic sector, education social sector of society. Thus, even though the Covid-19 outbreak is considered a cruel and deadly virus and brings various unwanted adverse effects, if you look at the glasses of the Qur'an, we will find a point or value that makes the heart calmer in responding to the plague because the Qur'an is believed to be able to become medicine or *shifa'* from all kinds of diseases that exist in the world because if connected the Qur'an will fully explore how to deal with Covid-19 with pay attention to the values of patience, health, and justice in the midst of a pandemic.

Keywords: Covid-19, Pontianak, Al-Qur'an.

Abstrak

Kehidupan pada masa pandemi Covid-19 melahirkan kebiasaan baru, dari kebiasaan itu timbul nilai-nilai akibat buah dari kesadaran masyarakat dalam mengambil tindakan menanggapi penyebaran virus Covid-19 yang beberapa kali mengalami kenaikan di Kota Pontianak, kebiasaan yang muncul di kala pandemi tak jarang menjadi beban tersendiri bagi sebagian masyarakat menengah kebawah di Kota Pontianak, namun tidak sedikit juga masyarakat yang mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari maraknya penyebaran Covid-19 ini. Dampak yang diakibatkan Covid-19 ini juga mempengaruhi beberapa sektor yang ada di Pontianak seperti sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor sosial kemasyarakatan. Dengan demikian walaupun wabah Covid-19 dianggap sebagai virus yang kejam dan mematikan serta membawa berbagai dampak buruk yang tidak diinginkan, jika di pandang pada kaca mata Al-Qur'an kita akan menemukan titik atau nilai yang membuat hati menjadi lebih tenang dalam menyikapi wabah tersebut karena Al-Qur'an di yakini mampu menjadi obat atau syifa' dari segala jenis penyakit yang ada di dunia karena jika di hubungkan Al-Qur'an akan menjawab secara utuh bagaimana cara menghadapi Covid-19 dengan memperhatikan nilai kesabaran, kesehatan, dan keadilan ditengah pandemi.

Kata Kunci: Covid-19, Pontianak, Al-Qur'an.

Pendahuluan

Kalimantan Barat adalah provinsi pertama di Kalimantan yang terkena infeksi penularan Covid-19 pertama kali yaitu pada bulan Maret 2020. Penularan virus pertama kali diakibatkan oleh perjalanan masyarakat Pontianak dari Kuala Lumpur Malaysia dan menunjukkan gejala hingga akhirnya dinyatakan sebagai pasien dalam pemantauan pihak penanganan Covid-19 di RSUD dr. Soedarso. Setelah tiga bulan terakhir kasus kembali meningkat dengan munculnya kasus kematian akibat Covid-19 yang pada akhirnya menyebabkan Gubernur Kalimantan Barat, Bapak Sutarmidji mengungkapkan mutasi D614G sebagai varian baru dari virus Covid-19 di Kalimantan Barat.

Dengan adanya virus Covid-19 Pemerintah Kalimantan Barat membuat kebijakan antara lain meliburkan semua pelajar TK hingga SMA dan melakukan pembelajaran secara daring sampai waktu yang tidak ditentukan, memperketat akses jalur transportasi jalur darat dan udara dengan mewajibkan dokumen bebas Covid-19, memberlakukan jam malam sebagai pembatasan kegiatan karena banyaknya peningkatan kasus hingga akhirnya pemerintah mengizinkan beberapa sektor kembali beroperasi di Era New Normal ¹

Menurut Rahmawati² di dalam situs resmi Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pembangunan Daerah Kalimantan Barat Tercatat Inflasi Kalimantan Barat pada Triwulan IV 2020 sebesar 2,46% menurun dibandingkan Triwulan IV 2019 yang sebesar 2,59% hal tersebut terjadi akibat penurunan aktivitas pada kegiatan transportasi di Kalimantan Barat menurut data laporan perekonomian oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat. Hal semacam itu terjadi akibat pembatasan kegiatan sosial berskala besar hampir di seluruh wilayah yang memperlambat laju perekonomian.

Adanya kesulitan Ekonomi akibat pembatasan kegiatan mendorong kesulitan dalam mengakses kebutuhan harian masyarakat Kalimantan Barat, jumlah kebutuhan yang meningkat karena akses sosial dibatasi dengan pemberlakuan segala aktivitas sosial secara online di rumah masing-masing menimbulkan dampak kebutuhan masyarakat terkait dana bantuan sosial dari pemerintah khususnya bagi masyarakat tidak mampu. Namun banyaknya komplain dari masyarakat terkait ketidak merataan bantuan sosial dari pemerintah yang disinyalir tidak sampai ketangan masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut kemudian disampaikan oleh Walikota Pontianak dalam Winarso³ bahwa dasar penyaluran tersebut berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kementerian Sosial pada tahun 2015 yang belum di update akibat Covid-19 sehingga data terbaru masyarakat tidak tepat sasaran.

Pada kenyataannya permasalahan Covid-19 bisa kita ambil hikmah dengan bertafakkur untuk mengambil pembelajarannya dengan memperbaiki hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia serta menjadikan lompatan untuk lebih baik lagi dengan berikhtiar untuk keluar dari wabah ini, wabah Covid-19 diharapkan mampu menjadi kesadaran umat manusia untuk lebih menjaga kepekaan hidup antar sesama makhluk dengan berkaca melalui pedoman Al-Qur`an melalui kisah-kisah terdahulu Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Indriya, 2020) karena Covid-19 bukan merupakan wabah baru yang ada di dunia sebagaimana pernah terjadinya wabah pada masa kaumnya Nabi Shaleh A.s.

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif yaitu dengan pendekatan kronologi berdasarkan peristiwa Pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Pontianak. Fokus penelitian adalah menjelaskan dampak pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Pontianak

¹Prima, L. (2020). Cegah pencemaran Corona, Gubernur Liburkan seluruh sekolah di Kalbar. Pontianak: Hi Pontianak.

² Rahmawati, S. (2021, Agustus 04). Meninjau ulang perencanaan daerah akibat pandemi Covid-19.

³ Winarso, F. (2020). BPKP Kalbar Kawal Penyaluran Bansos Kota Pontianak. Pontianak: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

pada tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya. Peneliti hanya memfokuskan pada tiga aspek agar penelitian lebih terarah, sistematis dan tidak keluar pembahasan, walaupun masih banyak aspek-aspek lainnya yang mejadi dampak dari pandemi Covid-19 Dampak pandemi terhadap ekonomi akan dilihat berdasarkan perubahan pertumbuhan ekonomi serta tingkat pengangguran terbuka pada masa pandemi .Semetara data pada aspek sosial dan aspek budaya pada pandemi Covid-19 akan digambarkan melalui perubahan dan persebaran tingkat kemiskinan pada tahun 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data sektoral dan data capaian kerja Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat. Selanjutnya, data penelitian yang diperoleh akan diolah secara deskriptif dan ditampilkan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian saya berbeda dari peneliti sebelumnya karena penelitian ini menawarkan solusi Qur`ani terhadap pandemi Covid-19 dan ini merupakan penelitian baru yang dijadikan sebuah penewarayang bukan hanya pada pandemi covid -19 namun juga bisa diterapkan pada penyakit yang mewabah lainnya, ketertarikan penelitian ini jarang sekali peneliti-peneliti mengangkat aspek Qur`ani dalam mengangkat kasus Covid-19 melainkan dari sisi medis dan sosial kulturalnya saya.

Dampak Covid -19 pada Sektor Ekonomi di Pontianak

Covid-19 menjadi pusat perhatian bagi masyarakat seluruh dunia, tidak terkecuali Pontianak sebagai Ibu kota provinsi Kalimantan Barat yang menjadi sentral kegiatan di Kalimantan, banyak kegiatan ekonomi yang dibatasi akibat penularan wabah *Covid-19* menyebabkan naiknya inflasi daerah berdasarkan laporan dari Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Kalimantan Barat hal tersebut terjadi diakibatkan oleh kenaikan harga pokok makanan, minuman, tembakau, dan kelompok transportasi, kualitas kredit yang mengalami penurunan, namun tingkat PHK mengalami kenaikan dan kondisi kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat berdasarkan perkembangan indikator ketenagakerjaan pada Triwulan III 2021 menunjukkan penurunan dan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2021 tercatat 5,82% meningkat dari bulan Februari yaitu 5,73% yang diuraikan pada data berikut :

No	Kab/Kota	Tingkat Pengangguran terbuka		
		2019	2020	2021
1.	Kalimantan Barat	4.35	5.81	5.82
2.	Sambas	3.48	3.71	3.97
3.	Bengkayang	2.66	3.91	4.42
4.	Landak	2.69	3.38	3.22
5.	Mempawah	5.11	7.55	7.71
6.	Sanggau	3.00	3.52	3.45
7.	Ketapang	4.39	7.30	6.94
8.	Sintang	3.10	4.50	3.95
9.	Kapuas Hulu	2.43	4.02	4.18
10.	Sekadau	3.04	3.39	2.92
11.	Melawi	2.39	2.70	2.66
12.	Kayong Utara	3.89	3.71	3.78
13.	Kuburaya	5.50	7.14	7.02
14.	Kota Pontaianak	9.06	12.36	12.38
15.	Kota Singkawang	6.31	8.78	9.16

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Dari data di atas menunjukkan bahwa Pontianak menjadi kota dengan nilai pengangguran tertinggi di tiga tahun belakangan ini, hal tersebut timbul akibat pembatasan kegiatan berskala besar yang dilakukan beberapa kali di Pontianak. Tidak hanya itu penurunan juga terjadi pada kesejahteraan ekonomi pertanian yang secara umum mengalami penurunan yang tercermin dari rasio kemiskinan pada Maret 2021 sebesar 7,15% yang mengalami penurunan dibandingkan September 2020 yang sebesar 7,24% namun lambat laun mengalami sedikit kenaikan akibat peningkatan kinerja ekspor akibat angka permintaan global. Pemerintah juga tidak hanya ikut diam melihat wabah Covid-19 yang semakin memberikan dampak buruk, namun pemerintah terus bergerak untuk mencari ide baru dalam penanganan kasus Covid-19, hal tersebut dikemukakan oleh Pemerintah Kalimantan Barat yaitu Bapak Gubernur Kalimantan Barat pada program "Talk Show Sapa Kalbar Kompas Tv yang bertajuk *Strategi Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Memulihkan Ekonomi*" yang optimis akan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat⁴

Dampak Covid-19 pada Sektor Sosial di Pontianak

Covid-19 tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi, namun juga pada sektor sosial di Kalimantan Barat. Dampak tersebut antara lain adalah kerusakan mental yang mengganggu karena kesedihan yang mendalam ditinggal oleh orang tersayang. Akibatnya, dapat mempengaruhi kepada aspek lainnya seperti kurangnya kasih sayang seorang anak yang ditinggal oleh orang tuanya akibat Covid-19. Ketika penularan Covid-19 mewabah banyak aktifitas sosial yang dibatasi oleh kebijakan Pemerintah Daerah, kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan pun dialihkan menggunakan media digital dari jarak jauh yang bisa diakses dimana saja, kapan saja dengan menggunakan jaringan internet.

Kesenjangan sosial juga bisa diakibatkan oleh ketidakmerataan bantuan sosial dari pemerintah kepada masyarakat miskin yang lebih membutuhkan. Data tersebut diperoleh dari data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DKTS) dari Kementerian Sosial data tahun 2015 yang belum update data, akibatnya terjadi ketidakmerataan pembagian bantuan sosial di lapangan dan terjadi kerancuan akibat perubahan status sosial masyarakat, dana tersebut diberikan bukan hanya kepada masyarakat miskin yang terdata di DKTS namun dana juga diberikan kepada masyarakat yang jatuh miskin akibat terpapar Covid-19. Namun dengan kriteria yang jelas salah satunya pekerjaan yang bangkrut akibat Covid-19.

Dari kasus tersebut agaknya perlu peningkatan terhadap keadilan dan pemerataan agar tidak terjadi kesenjangan sosial ditengah masyarakat dengan pendataan ulang masyarakat agar tidak terjadi satu sisi yang mendapat dana lebih dari satu kali bahkan ada yang tidak dapat bantuan akibat dana yang tidak tercatat pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Kalimantan Barat⁵

Dampak Covid-19 pada Sektor Pendidikan di Pontianak

Pendidikan adalah kegiatan yang banyak memberikan pengaruh bagi masa depan bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dilakukan secara maksimal dengan media pendukung yang memadai, akan tetapi di masa pandemi wabah Covid-19 ini semua kegiatan tanpa terkecuali dibatasi oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah untuk memutuskan mata rantai persebaran Covid-19.⁶ Menjadi sebuah tantangan baru bagi kaum akademisi untuk melakukan kegiatan belajar

⁴ Bayurini, D. (2020). Optimis Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat akan Meningkat di Masa Pandemi Covid-19. Pontianak: Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

⁵ Winarso, F. (2020). *BPKP Kalbar Kawal Penyaluran Bansos Kota Pontianak*. Pontianak: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

⁶ Wendi Parwanto, Desi Wahyuni, and Dwi Sakti Muhammad Huda, "Pandemi Covid-19 Dan Relevansinya Terhadap Jumlah Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Manna Kota Manna, Bengkulu Selatan," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 6, no. 1 (2023): 86–99.

mengajar karena harus dilakukan melalui media online secara terbatas dan menurut data penelitian yang dilakukan Melya Yosita⁷ sebagian besar mahasiswa menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring karena bagi mahasiswa merasa kurang puas dan merasa kesulitan dalam berkonsentrasi. Berdasarkan data dari tujuh kampus di Pontianak rata-rata mahasiswa nya mengalami kesulitan di masa pandemi.

Upaya Pemerintah Kota Pontianak dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kebudayaan sebagaimana hasil kunjungan anggota Komisi X DPR RI dalam Kunjungan Kerja Reses Masa Persidangan I Tahun 2020/2021 di Aula Kantor Walikota yang disampaikan melalui (Teknologi, 2021) menerangkan bahwa Walikota Pontianak terus meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana sekolah baik TK, SD, maupun SMP dengan muali membuka kembali pembelajaran tatap muka terbatas dan Kota Pontianak berupaya untuk mewujudkan perwujudan daerah tentang penyelenggaraan revolusi mental salah satunya terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi .

Potret Nilai Al-Qur`an terhadap Realitas Masyarakat Pontianak pada Masa Covid-19

1. Nilai Al-Qur`an Kesabaran

Sebagai seorang muslim yang baik kita harus menerima segala sesuatu dengan lapang hati dan sabar dengan apa yang Allah swt takdirkan karena segala rintangan kehidupan yang kita lalui saat ini semata-mata karena Allah swt sayang kepada kita. Untuk itu agama Islam juga sangat menganjurkan untuk senantiasa bersabar dalam menerima segala musibah dan ketetapan dengan mengendalikan segala emosi dan berusaha ikhlas dengan tidak menyalahkan keadaan karena hakikatnya wabah Covid-19 itu tidak akan terjadi melainkan atas takdir Allah swt. Oleh karena itu, manusia harus selalu tetap melaksanakan perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya.

Kata sabar disebutkan 59 kali dalam Al-Qur`an dengan beragam bentuk kata sabar dengan wazn yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama. Penulis mengambil salah satu surah yang paling mendekati dengan nilai kesabaran berdasarkan kaitannya dengan relasi masyarakat Pontianak dterhadap Covid-19 yaitu dalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Furqan ayat 75 yaitu:

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ۗ

“Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka, dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam.”

Menurut tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa setiap orang memiliki permasalahan sebagai cobaan dalam kehidupan dan tak jarang menimbulkan air mata dan darah, namun buah dari kesabaran tersebut akan menyebabkan kebahagiaan jiwa karena jaminannya adalah surga sebagai tempat tinggal yang tentram dengan sambutan oleh malaikat dengan ucapan salam bahagia. Disampaikan juga dalam Ayat ini bahwa orang-orang yang lalai dan lengah akan mendapatkan siksaan dari Allah dan tidak akan diperhatikan karena sesungguhnya Allah itu memperhatikan (doa dan ibadahmu) dan siksaan adalah hal yang pasti, serta jika masih berharap kepada selain Allah maka janganlah berharap nasibmu akan baik. Oleh karena itu, sebagai muslim kita harus mengambil hikmah terhadap Covid-19 ini salah satunya dengan mengharapkan segala kebaikan berasal dari

⁷ Melya Yosita, A. W. (2021). Tingkat Penggunaan (Use) dan Penerimaan (Acceptance) Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pontianak). *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 95.

Allah dan percaya bahwa permasalahan ini bersifat ujian yang sementara dan akan mendapatkan balasan di hari kemudian. Pada intinya kesabaran itu sesungguhnya beriman dan bertakwa menjalankan Syari'at Islam secara menyeluruh karena dengan demikian akan menimbulkan kehidupan yang baik sebagaimana mestinya.⁸

2. Nilai Al-Qur'an terhadap Kesehatan

Sudah tidak bisa dinafikan lagi Al-Qur'an juga menganjurkan kepada kita untuk menjaga kesehatan karena kesehatan akan mempengaruhi akal fikiran manusia. Ditengah wabah Covid-19 kita harus selalu menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh kita demi kelancaran segala aktivitas harian kita. Kata *syifa'* atau kesembuhan disebutkan 4 kali dalam Al-Qur'an dengan beragam bentuk kata sabar dengan wazn yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama. Penulis mengambil salah satu surah yang paling mendekati dengan nilai Kesehatan berdasarkan kaitannya dengan relasi masyarakat Pontianak terhadap Covid-19 yaitu dalam firman Allah swt dalam Q.S A. Yunus ayat 57 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.

Menurut tafsir Al-Azhar disebutkan bahwa obat dari segala bentuk penyakit yang ada adalah Al-Qur'an yang terbagi menjadi dua unsur yaitu sebagai pengajaran dan sebagai obat pada dada manusia⁹, yang mana penyakit utamanya berasal dari hati manusia dan jika berlarut-larut akan menjadi penyakit rohani atau jasmani sehingga menimbulkan kecemasan yang berlebihan dalam menyikapi suatu hal, kekecewaan dalam menerima takdir. Dalam penelitian kedokteran juga disebutkan bahwa penyakit hati akan menjerumuskan diri kita kepada penyakit badan, dengan demikian para ulama mengemukakan pendapat bahwa Al-Qur'an bisa menjadi obat badan.¹⁰ Sebagaimana kisah Abu Sa'id tentang penyakit yang belum parah dan dapat disembuhkan Allah dengan membaca ayat Al-Qur'an dengan khusyu' yaitu dalam surah Al-Fatihah sebab Al-Fatihah mengandung makna Tauhid serta pada ayat Qulhuallahu Ahad `jika ayat tersebut dibacakan tulus kepada Allah Swt. Maka dari itu yang pasti kesehatan itu bukan hanya kesehatan yang tampak ataupun dzohir pada manusia, tapi kesehatan juga berupa kesehatan hati dan fikiran karena tempat bermuaranya kesehatan adalah pemikiran yang sehat. Dan Al-Qur'an sendiri telah mampu membuktikan bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan obat bagi segala penyakit yang ada di muka bumi jika diiringi oleh ketulusan hati neninta kesembutan dari yang Maha meberikan kesehatan yaitu Allah SWT.

3. Nilai Al-Qur'an terhadap Keadilan

Membahas tentang keadilan agaknya menjadi sesuatu yang harus diperhatikan penuh ditengah wabah Covid-19, terlepas dari tanggung jawab keadilan pada diri kita yang harus dipenuhi yaitu tetap menjaga kesehatan dikala pandemi Covid-19 dan mematuhi segala protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah nilai keadilan yang juga perlu

⁸ Miskahuddin. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 200.

⁹ Wendi Parwanto, "Visualization And Legalization Of K.H. Ahmad Dahlan's Hisab Method In Tafsir Al-Azhar By Hamka" 19, No. December (2021): 166–177; Wendi Parwanto, "Theological, Ecological, And Humanist Educational Values In The Tafsir Of Surah Al-Falaq : Hamka's Perspective," *el-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 199–224.

¹⁰ Wendi Parwanto, "Epistemologi Dan Tendensi Penafsiran Dalam Tafsir Melayu-Jawi: Studi Tafsir Q.S. Al-Fatihah Dalam Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdul Rauf Al-Singkili Dan Tafsir Nur Al-Ihsa N Karya Said Bin Umar Al-Kedah," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 75.

ditegakkan ialah bagaimana tindakan responsif pemerintah terkait kehidupan masyarakatnya ditengah wabah Covid-19, disinyalir bahwa terdapat bantuan-bantuan sosial yang diberikan pemerintah Pontianak khususnya kepada masyarakat yang dilaporkan langsung di webside resmi pemerintah terkait data-data pembagian dana sosial baik itu berupa bantuan dana tunai maupun dana non-tunai melalui data dan kriteria yang ditetapkan pemerintah .

Namun tak heran terdapat kesenjangan sosial antara masyarakat yang tidak terdata sebagaimana hasil pendataan DKTS bahwa hasil data yang diambil di lapangan tidak sesuai dengan data yang ada di lapangan karena jarak yang terbilang lumayan jauh dan belum adanya survei lapangan akibat Covid-19 pemicu adanya ketidak merataan dan ketidak tepat sasaran data persebaran bantuan sosial tersebut .Oleh karena itu sudah sepatutnya aparat pemerinthan menjadi lembaga yang mampu mengayomi masyarakat Pontianak dan menjunjung keadilan yang seadil-adilnya guna menjadikan masyarakat Pontianak sebagai masyarakat yang sejahtera , disebutkan 13 kali dalam Al-Qur`an dengan beragam bentuk kata adil Penulis mengambil salah satu surah yang paling mendekati dengan nilai keadilan berdasarkan kaitannya dengan relasi masyarakat Pontianak terhadap Covid-19. Keadilan dalam Al-Qur`an surah An-Nisa ayat 135 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”

Dalam tafsir Al-Azhar disebutkan menegakkan keadilan itu memang sesuatu yang sangat sulit, akan tetapi jika menegakkan keadilan diniatkan semata-mata karena Allah maka akan tersa begitu mudah.¹¹ Tujuan utama ditegakkannya keadilan ialah agar dunia ini tidak kacau dan berantakan, keadilan juga dipandang secara teliti dalam Islam walaupun terhadap diri sendiri atau kerabat sebab kesaksian tersebut akan sampai kepada Allah bukan kepada manusia. Keadilan juga tidak dipandang berdasarkan kekayaan harta, intinya dapat menempatkan sesuai dengan tempatnya Dalam ayat ini juga menghimbau akan kehati-hatian terhadap hawa nafsu yang akan memperkeruh keadaan. Hamka dalam tafsirnya juga menghimbau ayat ni sebagaia pegangan suatu negara khususnya Indonesia dalam melakukan kegiatan pemerintahan sebagaimana ideologi negara yang menciptakan masyarakat yang adil dan makmur dibawah keridhaan Tuhan.

Al-Qur`an mampu dijadikan pegangan dan sandaran dalam pemerintahan maka tidak sulit bagi bangsa Indonesia membangun negara yang berkeadilan sebagaimana mestinya, tidak akan banyak lagi jiwa-jiwa yang merasa kurang di negeri ini ,dan akan timbul juga kebahagiaan berdasarkan janji Allah dalam Al-Qur`an,namun sayangnya sudah tidak asing terdengar ditelinga acapkali pemerintah mengambil kesempatan atas fenomena-fenomena sosial kemasyarakatan sehingga dapat merugikan masyarakat umum sebagaimana juga konsep keadilan sebagai fairness menurut John Rawles, dalam hal ini subjek utama adalah struktur masyarakat atau lembaga sosial masyarakat yang mendistribusikan hak-hak dan kewajiban fundamental serta pembagian berdasarkan segi pandang sosial dengan prinsip sebagai berikut :

¹¹ Wendi Parwanto, “Epistemologi Tafsir Indonesia : Kajian Epistemologi Penafsiran Q.S. Al-Falaq [113]: 3-4 Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka,” *El-Afkar* 11, no. 2 (2022): 3-4; Hamka, *Tafsir Al Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).

- a. Tiap-tiap individu memiliki hak yang sama atas kebebasan yang mendasar bagi setiap manusi.
- b. Kesenjangan sosial dan ekonomi harus dapat diatur sebaik mungkin dan diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik kepada semua lapisan masyarakat.

Formulasi Relasi Nilai Al-Qur`an dengan Dampak Covid-19 di Pontianak

Adapun formulasi dari hasil analisis nilai-nilai yang terjadi akibat Covid-19 di tengah masyarakat Kota Pontianak berdasarkan data dan relevansinya dengan tafsir kontemporer ialah yang disajikan pada table berikut ini:

Nilai Al-Quran	Surat	Inti Penafsiran	Relasi Nilai Dengan Dampak Covid-19 di Pontianak
Kesabaran	Q.S. Al-Furqan:75	Buah dari kesabaran tersebut akan menyebabkan kebahagiaan jiwa karena jaminannya adalah surga sebagai tempat tinggal yang tenang dengan sambutan oleh malaikat dengan ucapan salam bahagia.	Bersabar ketika mendapat ujian akibat <i>Covid-19</i> .
Kesehatan	Q.S. Al-Yunus: 57	Segala penyakit dapat disembuhkan dengan AlQur`an jika diamalkan dengan keyakinan yang tulus mengharap kesembuhan dari Allah Swt.	Menjaga kesehatan fisik dan mental ditengah wabah <i>Covid-19</i> .
Keadilan	Q.S. An-Nisa :135	Keadilan menjadi sebuah faktor ketentraman hidup didunia karena menjadi persaksian selama hidup negara tanpa mengurangi dan melebihkan.	Menempatkan hak masyarakat sesuai dengan ketetapan.

Kesimpulan

Wabah *Covid-19* yang dianggap menjadi sesuatu yang sangat merugikan manusia seluruh dunia ternyata tidak selamanya memiliki dampak yang buruk, banyak hal yang dapat dipetik hikmahnya jika kita mampu mengambil pelajaran di masa pandemi ini, walaupun segala kegiatan dibatasi dengan melakukan berbagai aktifitas di dalam rumah, melakukan kegiatan terbatas hanya dengan pemanfaatan media sosial jarak jauh dan memaksa untuk tetap menjaga jarak. Disisi lain hal tersebut dapat kita ambil *ibrah* nya yaitu dapat merasakan waktu yang lebih lama dengan orang terdekat atau sanak keluarga dan memiliki lebih banyak waktu untuk beristirahat. Dari kasus *Covid19* yang sempat mengalami peningkatan beberapa kali di Kota Pontianak, jika dilihat dan diambil pelajarannya maka penyesuaian dengan tingkah laku masyarakat Pontianak dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang berada pada Al-Qur`an yang bisa dijadikan obat bagi wabah *Covid-19*. Harapan penulis penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi pada kajian Al-Qur`an yang berkaitan dengan fenomena masyarakat Kota Pontianak berdasarkan data-data dari Pemerintah Kota Pontianak dan Lembaga Kenegaraan Provinsi Kalimantan barat yang saya harap dapat membantu pengembangan dalam Kajian Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Saya sadar akan banyaknya kekurangan pada tulisan saya, banyak data yang belum saya tampilkan secara konkret dan keterbatasan

DAFTAR PUSTAKA

- Bayurini, D. (2020). *Optimis Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat akan Meningkatkan di Masa Pandemi Covid-19*. Pontianak: Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.
- Indriya. (2020). Konsep Tafakur dalam Al-Qr'an dalam menyikapi Coronavirus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan budaya syar'i*, 213.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.
- Melya Yosita, A. W. (2021). Tingkat Penggunaan (Use) dan Penerimaan (Acceptance) Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pontianak). *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 95.
- Miskahuddin. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AlMu'ashirah*, 200.
- Parwanto, Wendi. "Visualization and Legalization of K . H . Ahmad Dahlan ' s Hisab Method in Tafsir Al-Azhar by Hamka" 19, no. December (2021): 166–177.
- Parwanto, Wendi, Desi Wahyuni, and Dwi Sakti Muhammad Huda. "Pandemi Covid-19 Dan Relevansinya Terhadap Jumlah Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Manna Kota Manna, Bengkulu Selatan." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 6, no. 1 (2023): 86–99.
- Prima, L. (2020). *Cegah pencemaran Corona, Gubernur Liburkan seluruh sekolah di Kalbar*. Pontianak: Hi Pontianak.
- Rahmawati, S. (2021, Agustus 04). Meninjau ulang perencanaan daerah akibat pandemi Covid-19.
- Saputra, A. R. (-). Konsep Keadilan Menurut Al-Qur'an dan Para Filosof. *Jurnal Syariah STAIN Ponogoro*, 6.
- Syakir, S. A. (2007). *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Teknologi, K. P. (2021, Oktober 11). *Pemerintahan Kota Pontianak Terus Upayakan Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kebudayaan*. Pontianak: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wendi Parwanto. "Epistemologi Dan Tendensi Penafsiran Dalam Tafsir Melayu-Jawi: Studi Tafsir Q.S. Al-Fatihah Dalam Terjemahan Al-Mustafid Karya Abdul Rauf Al-Singkili Dan Tafsir Nur Al-Ihsa N Karya Said Bin Umar Al-Kedah." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 75.
- . "Epistemologi Tafsir Indonesia : Kajian Epistemologi Penafsiran Q.S. Al-Falaq [113]: 3-4 Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka." *El-Afkar* 11, no. 2 (2022): 3–4.
- . "Theological, Ecological, And Humanist Educational Values In The Tafsir Of Surah Al-Falaq: Hamka's Perspective." *el-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 199–224.



Wikipedia. (2020, Maret 12). Pandemi Covid-19 di Kalimantan Barat.

Winarso, F. (2020). *BPKP Kalbar Kawal Penyaluran Bansos Kota Pontianak*. Pontianak: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.